



Pembuatan Liptint dari Ekstrak Buah Bit

Sukma Ade Aulia, Trisnani Widowati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: Sukmaadeaulia@gmail.com

Abstract. *The addition of chemical dyes to lip cosmetics can lead to long-term side effects. To reduce the incidence of side effects can make lip cosmetics using natural materials such as beet to be made as liptint. The purpose of this research is to know how to make liptint from beets and to know the feasibility of liptint in coloring lips. The research method uses pre-experimental design design of oneshot case study forms. Data analysis in this research for sensory test using mean analysis and for favorite test using descriptive percentage. Feasibility results based on sensory tests and preferred test by a reasonable panel. Sensory test results stated product A, B, C and D "feasible" with total product of product B 3.2. The favorite test results show the product B, C and D the criteria "very like" with the value of the product percentage of B 83.1%. the conclusions of this study are: (1) The liptint product from the extract of the bits can be made by different heating. (2) Liptint from biturut extract is feasible and favored by experts and panelists based on sensory test and favorite test.*

Keywords: *Liptint, fruit beet.*

Abstrak. . Banyaknya tambahan pewarna kimia pada kosmetik bibir dapat memicu timbulnya efek samping dalam jangka panjang. Untuk mengurangi timbulnya efek samping dapat membuat kosmetik bibir dengan menggunakan bahan alam seperti buah bit untuk dijadikan sebagai *liptint*. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui cara pembuatan *liptint* dari buah bit dan untuk mengetahui kelayakan *liptint* dalam mewarnai bibir. Metode eksperimen menggunakan desain *pre experimental design* bentuk rancangan *oneshot case study*. Teknis analisis data dalam penelitian ini untuk uji inderawi menggunakan analisis rerata dan untuk uji kesukaan menggunakan deskriptif persentase. Hasil kelayakan berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan oleh panelis dinyatakan layak. Hasil uji inderawi menyatakan produk A, B, C dan D "layak" dengan total tertinggi produk B 3.2. Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa produk B, C dan D memperoleh kriteria "sangat suka" dengan perolehan persentase tertinggi produk B 83,1%. kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Produk *liptint* dari ekstrak buah bit dapat dibuat dengan melakukan pemanasan yang berbeda. (2) *Liptint* dari ekstrak buah bit dinyatakan layak dan disukai oleh ahli dan panelis berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan.

Kata Kunci: *Liptint, buah bit.*

PENDAHULUAN

Bit merupakan salah satu buah yang kaya manfaat. Salah satu manfaatnya adalah memberikan warna alami dalam pembuatan produk pangan. Pigmen yang terdapat pada bit merah adalah betalain. Betalain merupakan golongan antioksidan. Pigmen betalain sangat jarang digunakan dalam produk pangan dibandingkan dengan antosianin dan betakaroten (Wirakusumah, 2007).

Liptint adalah sediaan kosmetik yang digunakan untuk mewarnai bibir. Pada umumnya *liptint* berbentuk cair dengan warna-warna yang natural. Dengan sifat meresap di bibir dan menghasilkan warna alami seperti warna asli bibir. *Liptint* membuat pemakainya lebih nyaman karena terasa ringan saat digunakan. Kosmetik ini banyak dicintai karena dapat menghasilkan intensitas warna yang diinginkan, seperti *natural look*, *full coverage*, ataupun *gradient*. *Liptint* merupakan kosmetik buatan Korea yang masuk di Indonesia dengan tekstur pada umumnya cair namun *liptint* juga memiliki berbagai macam jenis tekstur antara lain *water liptint*, *gel liptint*, *creamy liptint*, *oil liptint*, dan *tato liptint*.

Produk kosmetik yang berada di pasaran menawarkan berbagai macam kosmetik dengan menggunakan bahan pewarna sintetis. Berdasarkan hasil investigasi dan pengujian laboratorium oleh Badan POM RI pada tahun 2007 terhadap kosmetik yang beredar ditemukan 27 merek kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan

dilarang digunakan dalam kosmetik sebagai zat warna seperti rhodamin B (merah K.10) dan merah K.3 (Badan POM RI, 2007). Apabila produk tersebut di gunakan dalam jangka panjang maka akan menimbulkan dampak negatif

Dalam bidang formulasi kosmetik, zat warna yang di campur kedalam racikan pembuatan kosmetik adalah pewarna dari bahan kimia dan pewarna dari alam. Zat Warna adalah zat atau campuran zat yang dapat digunakan pada sediaan kosmetik untuk mewarnai sediaan. Zat pewarna alam adalah zat warna yang diperoleh dari alam

seperti binatang, mineral – mineral dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung (Adhi, 2014:33). Untuk menghindari adanya efek samping pada kosmetik, pewarna bibir dapat diganti menggunakan produk herbal atau tradisional yang di buat tanpa campuran bahan kimia dengan pembuatan secara tradisional, yaitu dengan memanfaatkan pigmen bahan alam seperti buah bit.

Buah bit memiliki pigmen Betasianin yang dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam bentuk ekstrak, akan tetapi penggunaan pelarut air dalam proses pemekatan dengan panas dapat mengakibatkan kerusakan karena titik didih air cukup tinggi (100°C) sedangkan stabilitas betasianin semakin menurun pada pemanasan suhu 70°

dan 80°C (Havlikova et al., 1983). Sehingga pemekatan ekstrak buah bit di lakukan dengan suhu di bawah 70° C untuk menghindari rusaknya kandungan pigmen dalam buah bit.

Ekstrak buah bit berfungsi sebagai pewarna dalam produk *liptint* dengan bahan tambahan buah lemon untuk menutrisi bibir karena kaya kandungan vitamin C. sebagai pelembab bibir menggunakan gliserin dan untuk mengurangi aroma kurang sedap di beri tambahan essensial oil. *Liptint* dari ekstrak buah bit akan di buat empat produk dalam bentuk *watertint* dengan perbedaan waktu pemanasan 10 menit, 5 menit, 2 menit dan produk terakhir tidak di lakukan pemanasan produk.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan daging buah bit sebagai pewarna alami *liptint* dengan judul “Pembuatan *Liptint* dari Ekstrak Buah Bit”

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, Arikunto (2002:73) mengatakan bahwa eksperimen adalah salah satu pendekatan dalam suatu penelitian dengan menggunakan percobaan-percobaan.

Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, observasi, tes dan perlakuan Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komposisi penggunaan ekstrak buah bit pada pembuatan *liptint*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil penglikasian warna pada empat produk *liptint*. Subjek dari penelitian ini adalah 80 masyarakat meliputi 40 masyarakat dengan jenis warna bibir gelap dan 40 masyarakat dengan jenis warna bibir cerah atau merah muda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui uji inderawi menggunakan analisis rerata yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari panelis harus dianalisis dahulu untuk dijadikan data kualitatif dan untuk mengetahui tingkat kesukaan masyarakat menggunakan deskriptif persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan di analisis data beserta pembahasannya. Penelitian ini di nilai oleh 3 panelis ahli dan 80 masyarakat untuk uji kesukaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pembuatan *liptint* dari buah bit dengan empat perbedaan waktu pemanasan untuk dan untuk mengetahui kelayakan *liptint* dari ekstrak buah bit dalam mewarnai bibir Hasil analisis rerata di gunakan untuk mengetahui kualitas inderawi terhadap hasil eksperimen *liptint* dari ekstrak buah bit dengan perbedaan waktu pemanasan.

Tabel. 1 hasil Uji Inderawi

Sampel	Indikator	Rata-Rata	Kriteria	Total Rata-rata	Kategori
Produk A (pemanasan ekstrak 10 menit)	1. Aroma 2. Tekstur 3. Warna 4. Kemudahan Aplikasi	3,0 3,0 2,3 2,7	Wangi Tidak lengket Ungu Mudah meresap	2,8	Layak
Produk B (Pemanasan ekstrak 5 menit)	1. Aroma 2. Tekstur 3. Warna 4. Kemudahan Aplikasi	3,0 3,3 3,3 3,0	Wangi Lembab Merah Mudah meresap	3,2	Layak
Produk C (Pemanasan ekstrak 2 menit)	1. Aroma 2. Tekstur 3. Warna 4. Kemudahan Aplikasi	3,0 3,3 3,0 2,7	Wangi Lembab Merah keunguan Mudah meresap	3,0	Layak
Produk D (Tidak dilakukan pemanasan pada ekstrak)	1. Aroma 2. Tekstur 3. Warna 4. Kemudahan Aplikasi	2,7 3,3 3,0 3,3	Wangi Lembab Merah keunguan Mudah meresap	3,1	Layak

Sumber : Data peneliti 2018

Berdasarkan hasil uji inderawi dapat dilihat bahwa produk *liptint* A,B,C dan D semuanya layak digunakan namun memiliki skor yang berbeda. Skor rerata paling banyak diperoleh pada produk B yaitu skor rerata 3,2 dengan kriteria wangi, lembab di bibir, mudah meresap ke dalam bibir dan menghasilkan warna merah pada bibir.

Hasil analisis uji kesukaan masyarakat menggunakan deskriptif

Sampel	Jenis Bibir	Presen	Total Presen	Kriteria
		tase		
Produk A (Pemanasan ekstrak 10 menit)	Bibir cerah/Merah muda	79.9 %	80.1 %	Suka
	Bibir Gelap	80.4 %		
Produk (Pemanasan ekstrak 5 menit)	Bibir Gelap	83.1%	84.1 %	Sangat Suka
	Bibir Gelap	82.3 %		
Produk C (Pemanasan ekstrak 2 menit)	Bibir cerah/Merah muda	82.4 %	82.5 %	Sangat suka
	Bibir Gelap	84.5 %		
Produk D (Tidak dilakukan pemanasan)	Bibir cerah/Merah muda	82.8 %	84.5 %	Sangat Suka

Bibir	81.0 %
Gelap	

presentase dengan 80 masyarakat meliputi 40 masyarakat jenis bibir gelap dan 40 masyarakat dengan jenis warna bibir cerah atau merah muda.

Sumber : Data peneliti 2018

Dari tabel 2 dapat di peroleh keterangan bahwa dari produk A,B, C dan D banyak masyarakat suka dengan produk *liptint*. Skor presentase paling tinggi terdapat pada produk B dengan total presentase 83,1% dengan kriteria sangat suka.

Hasil kelayakan *liptint* dari ekstrak buah bit dapat di lihat pada tabel rekapitulasi hasil penelitian.

Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian

N o	Instrumen	Liptint dari ekstrak buah bit			
		Produk A	Produk B	Produk C	Produk D
1	Uji Laboratorium	92,8251 Mg/100g	105,0010 Mg/100g	130,5468 Mg/100g	155,0842 Mg/100g
2	Validasi Produk	80,6 %	77,8 %	75,0 %	75,0 %
3	Uji Inderawi	2,8	3,2	3,0	3,1
4	Uji Kesukaan	80,1	83,1	82,4	82,8

Sumber : Data Peneliti 2018

Pada tabel 3 menunjukan hasil rekapitulasi penelitian. Pada data uji laboratorium kandungan vitamin C apling tinggi terdapat pada produk D dengan kandungan 155,0842 Mg/100g yang mana produk tidak di lakukan pemanasan. Pada penilaian validasi produk oleh validator dari empat produk *liptint* yang memiliki kualitas paling tinggi adalah produk A dengan pemanasan ekstrak selama 10 menit mendapatkan hasil skor 80,6 dengan kriteria Sangat Valid. Hasil penelitian uji inderawi di lakukan oleh 3 panelis. Dari empat produk nilai paling tinggi terdapat pada produk B (pemanasan ekstrak selama 5 menit) dengan hasil rerata 3,2 dengan kriteria aroma wangi, tekstur lembab, warna merah dan kemudahan aplikasi pada bibir mudah meresap. Hasil penelitian uji kesukaan produk *liptint* dari ekstrak buah bit oleh 80 masyarakat dari keempat produk tersebut yang paling di sukai adalah produk B (pemanasan ekstrak 5 menit) dengan skor 83,1%, selanjutnya produk D (tidak di lakukan pemanasan) dengan skor 82,8 %, pada produk C (pemanasan 2 menit) memiliki skor kesukaan sebanyak 82,4% dan tingkat kesukaan paling rendah terdapat pada produk A (Pemanasan ekstrak 10 menit) dengan skor kesukaan 80,1% .

PEMBAHASAN

Pembuatan *liptint* dari ekstrak buah bit dalam penelitian ini di buat 4 sampel produk *liptint* dengan perbedaan waktu ekstraksi yaitu pada produk A di buat dengan waktu 10 menit pemanasan ekstrak, pada produk B di lakukan pemanasan ekstrak selama 5 menit, pada produk C di lakukan pemanasan selama 2 menit dan pada produk D tidak di lakukan pemanasan. Pada dasarnya bahan dalam pembuatan keempat produk sama hanya yang membedakan waktu pembuatannya. Produk di lakukan dengan pemanasan di bawah 50°C agar kandungan betasianin stabil dan tidak terjadi kerusakan. Karena stabilitas betasianin semakin menurun pada pemanasan suhu 70° dan 80°C (Havlikova et al., 1983). Bahan campuran untuk pembuatan *liptint* adalah gliserine sebagai pelembab, lemon sebagai nutrisi vitamin c dan essensial oil sebagai aroma untuk menghilangkan aroma kurang enak.

Kemudian kempat produk di kemas dalam tempat *liptint* yang berbahan kaca atau mika sehingga warna dapat terlihat tembus pandang dan kemasan memiliki tutup beserta spons aplikator.

Kelayakan pada produk *liptint* dari ekstrak buah bit dapat di lihat dari hasil validasi produk, uji inderawi, uji kesukaan dan uji laboratorium.

Setiap produk memiliki kelabihan dan kekurangan masingmasing produk A (Pemanasan 10 menit) dalam segi tampilan yang di validasi oleh panelis memiliki tampilan dengan warna merah pekat namun setelah di lakukan uji inderawi warna yang di hasilkan ke bibir menjadi ungu. Dan kandungan vitamin c yang terdapat pada *liptint* paling

rendah di antara produk B,C dan D yaitu 92,8251 Mg/100g. Namun saat di uji kesukaan masyarakat produk A masuk dalam kriteria suka dengan presentase 80,1 %.

Validasi pada produk B (pemanasan 5 menit) lebih rendah dari nilai validasi produk A namun produk B merupakan produk terbaik dari produk A,C dan D dengan hasil rerata uji inderawi paling tinggi yaitu 3,2 . setelah di lakukan uji kesukaan produk B memiliki kriteria sangat suka artinya masyarakat sangat suka dengan hasil dari produk B dengan total presentase 83,1% . Kekurangan produk B adalah kandungan pada vitamin c lebih rendah dari produk C dan D .

Produk C yaitu di lakukan pemanasan dengan waktu 2 menit hasil data validator produk Produk C memiliki hasil presentase 75,0 % dengan kriteria valid. Setelah di

lakukan uji kualitas inderawi hasil penilaian uji inderawi produk C memiliki kriteria aroma wangi, tekstur lembab warna merah keunguan dan mudah meresap ke bibir saat di oleskan. Melihat hasil uji kesukaan total presentase kesukaan pada produk C adalah 82,4%. Untuk uji laboratorium kandungan vitamin c pada produk C adalah 130,5468 Mg/100g yaitu lebih tinggi dari produk A dan B.

Pada Produk D merupakan produk yang tidak di lakukan pemanasan hasil kandungan vitamin c terdapat paling tinggi di antara produk A,B dan C namun dalam penilaian oleh validator produk menunjukan hasil paling rendah di antara produk A,B dan C karena warna kurang menyerupai *watertint* etude. Hasil dari uji inderawi produk C menunjukan bahwa produk D memiliki tekstur lembab, aroma wangi, pengaplikasian sangat mudah meresap dan warna yang di hasilkan merah keunguan dengan skor rerata 3,1. Untuk uji kesukaan masyarakat produk D sangat di sukai oleh masyarakat terutama masyarkat dengan jenis warna bibir cerah atau merah muda yaitu dengan presentase 84,5% dan total presentase 82,8 %.

SIMPULAN

Proses pembuatan *liptint* dari buah bit *liptint* yang di buat dari buah bit menggunakan cara tradisional dalam perbedaan waktu pemanasan yaitu produk A(pemanasan 10 menit), produk B (Pemanasan 5 menit), produk C (pemanasan 2 menit) dan produk D (tidak di lakukan pemanasan) diawali dengan proses ekstraksi daging buah bit dengan di lakukan pemanasan yang berbeda dan dijadikan sebagai bahan pewarna alami *liptint* yang selanjutnya di campur dengan bahan tambahan lemon, gliserin dan essensial oil.

Liptint dari ekstrak buah bit layak digunakan sebagai pewarna bibir dalam bentuk komsetik *liptint* jenis *watertint*. Ditinjau dari uji inderawi terhadap keempat produk *liptint* tersebut hasil penelitian dinyatakan bahwa produk A, produk B, produk C, maupun produk D merupakan *liptint* yang layak meskipun memiliki perolehan skor

yang berbeda, ditinjau dari hasil dari uji kesukaan perolehan skor produk yang tertinggi adalah produk B dengan kriteria penilaian sangat suka. Semua produk mendapatkan kategori “layak” dan berdasarkan hasil dari validasi produk semua produk dikatakan valid

SARAN

Untuk penelitian lanjutan, cara pembuatan dapat di lakukan dengan cara modern dan bahan tambahan agar dapat bertahan lama di bibir dan hasil menyerupai *liptint* tanpa ada kekurangan. Perlu adanya pengenalan pada masyarakat luas bahwa buah bit bisa di gunakan sebagai kosmetik pewarna bibir alami dan mampu menutrisi bibir. Sebagai masukan bagi produsen kosmetika, bahwa *liptint* dari buah bit merupakan *liptint* yang terbuat dari bahan alami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
2. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2007. Kosmetik mengandung bahan berbahaya dan zat warna yang berbahaya. Jakarta. http://www2.pom.go.id/public/peringatan_publik?pdf/KH.00.01.432.614_7.pdf (3 April 2017)
3. Havlikova, L, K. Mikova and Kyzlink. 1983. Heat Stability of Betacyanins. LebensmUnters Forsch 177: 247–50.
4. Kusumastuti, Adhi. 2014. Potensi Kulit Manggis Sebagai Pewarna Alami. Semarang : UNNES
5. Wirakusumah, E. 2007. Cantik AwetMuda Dengan Buah Sayur dan Herbal .Jakarta: Penebar Swadaya.